

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Belajar mengajar merupakan suatu proses yang sangat kompleks, karena dalam proses tersebut siswa tidak hanya sekedar menerima dan menyerap informasi yang disampaikan oleh guru, tetapi siswa dapat melibatkan diri dalam kegiatan pembelajaran dan tindakan paedagogis yang harus dilakukan, agar hasil belajarnya lebih baik dan sempurna. Dari proses pembelajaran tersebut siswa dapat menghasilkan suatu perubahan yang bertahap dalam dirinya, baik dalam bidang pengetahuan, keterampilan dan sikap. Adanya perubahan tersebut terlihat dalam prestasi belajar yang dihasilkan oleh siswa berdasarkan evaluasi yang diberikan oleh guru.

Dalam proses belajar mengajar motivasi sangat besar peranannya terhadap prestasi belajar. Karena dengan adanya motivasi dapat menumbuhkan minat belajar siswa. Bagi siswa yang memiliki motivasi yang kuat akan mempunyai keinginan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Sehingga boleh jadi siswa yang memiliki intelegensi yang cukup tinggi menjadi gagal karena kekurangan motivasi, sebab hasil belajar itu akan optimal bila terdapat motivasi yang tepat. Karenanya, bila siswa mengalami kegagalan dalam belajar, hal ini bukanlah semata-mata kesalahan siswa, tetapi mungkin saja guru tidak berhasil dalam membangkitkan motivasi siswa.

Perhatian siswa terhadap stimulus belajar dapat diwujudkan melalui beberapa cara seperti penggunaan media pengajaran atau alat-alat peraga, memberikan pertanyaan kepada siswa, membuat variasi belajar pada siswa, melakukan pengulangan informasi yang berbeda dengan cara sebelumnya, memberikan stimuli belajar dalam bentuk lain sehingga siswa tidak bosan. Dan ada beberapa motivasi yang dibutuhkan guru terhadap bahan pelajaran agar siswa tidak

merasa bosan, seperti : memberikan hadiah, pujian, gerakan tubuh, memberikan angka atau penilaian, memberikan tugas dan hukuman.

Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya. Seseorang yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gigih tidak mau menyerah, giat membaca buku-buku untuk meningkatkan prestasinya untuk memecahkan masalahnya. Sebaliknya mereka yang motivasinya lemah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pelajaran, suka mengganggu teman, sering meninggalkan pelajaran akibatnya prestasi siswa akan menurun. Bila hal ini tidak diperhatikan, tidak dibantu, maka siswa akan gagal dalam belajar. Oleh karena itu guru sebagai orang yang membelajarkan siswa, harus peduli dengan masalah motivasi ini. Guru harus mau dan mampu memotivasi siswa yang rendah motivasi belajarnya, dan meningkatkan motivasi siswa yang sudah mempunyai motivasi belajar.

Motivasi merupakan suatu kondisi yang relative menetap pada siswa dalam kegiatan belajar. Motivasi ini besar sekali pengaruhnya terhadap belajar, sebab dengan motivasi seorang siswa akan melakukan sesuatu yang di motivasiinya termasuk aktifitas belajar. Helfard (dalam Slameto, 2003 : 57) memberikan rumusan tentang motivasi adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan beberapa kegiatan- kegiatan yang dimotivasi seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Motivasi berbeda dengan perhatian karena perhatian sifatnya sementara dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang. Sedangkan ,motivasi selalu diikuti dengan perasaan senang dan akan membangkitkan semangat siswa dalam belajar. Uraian tersebut menggambarkan bahwa motivasi belajar siswa merupakan keadaan pada diri siswa yang menyebabkan kesiapannya memulai serangkaian tingkah laku atau perbuatan. Adanya kondisi seperti ini berarti akan menggiatkan perbuatan atau tingkah laku perbuatan belajar siswa untuk

memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan, yaitu memiliki perbuatan sikap, keterampilan dan prestasi hasil belajar yang memadai.

Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi siswa dalam proses pembelajaran, baik di dalam lembaga formal maupun non formal. Ada 2 faktor yang sangat menentukan dalam peningkatan motivasi belajar tersebut, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor penyebab rendahnya motivasi belajar siswa yang disebabkan dari dalam diri siswa tersebut. Misalnya, siswa yang sedang sakit, pelajaran yang dirasakan sulit bagi siswa dan lain sebagainya. Sedangkan faktor eksternal yakni faktor dari luar diri siswa, misalnya kurangnya keahlian guru dalam memilih metode dan media pembelajaran, kurangnya perhatian guru terhadap dunia pendidikan siswa, guru lebih banyak menghabiskan untuk menceramahi siswa dari pada membuat siswa kreatif, suasana kelas yang tidak menyenangkan dan sebagainya.

Berdasarkan pengamatan peneliti di SMK Negeri 1 Mootilango Kabupaten Gorontalo, menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa sangat rendah dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Inggris. Hal ini nampak pada proses pembelajaran, apabila diberi pertanyaan tentang materi yang dipelajari tidak menjawab, tugas yang diberikan tidak dikerjakan dengan tepat, banyak mengganggu teman, tidak memiliki catatan. Dari hasil observasi awal diperoleh data bahwa dari jumlah 32 orang siswa di kelas X terdapat 54% atau 18 orang siswa yang memiliki motivasi belajar. Hal ini berarti masih terdapat 46% siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Dari gejala rendahnya motivasi belajar siswa tersebut, beberapa faktor penyebab yakni kurang menariknya metode yang digunakan guru, pembelajaran yang membosankan bagi siswa, tidak memiliki pengetahuan kiat-kiat belajar efektif, serta tujuan siswa dalam pembelajaran yang tidak jelas. Artinya bahwa salah satu tujuan siswa untuk sekolah yakni hanya sebagai pelarian dari

pekerjaan di rumah dan hanya sebagai tempat untuk menghindar dari tugas yang diberikan oleh orang tua jika tidak sekolah.

Dalam kegiatan bimbingan, peran guru bimbingan dan konseling merupakan unsur yang penting adalah bagaimana dalam merangsang dan mengarahkan siswa dalam mengembangkan potensi yang dimiliki, yang pada gilirannya dapat mendorong siswa dalam memiliki motivasi belajar secara optimal. Proses membimbing dengan berbagai pendekatan, teknik, metode serta berbagai jenis layanan bimbingan disetiap layanan bimbingan dalam pelaksanaan konseling dapat mengarah pada pencapaian motivasi belajar yang tinggi.

Teknik layanan informasi merupakan salah satu jenis layanan dalam bimbingan konseling di sekolah yang amat penting guna membantu siswa agar dapat terhindar dari berbagai masalah yang dapat mengganggu terhadap pencapaian perkembangan siswa, baik yang berhubungan dengan diri pribadi, sosial, belajar ataupun kariernya. Melalui layanan informasi diharapkan para siswa dapat menerima dan memahami berbagai informasi, yang dapat dipergunakan termasuk didalamnya upaya meningkatkan motivasi belajar siswa.

Dari kenyataan yang terjadi, peneliti sangat tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Meningkatkan motivasi belajar pada pembelajaran bahasa Inggris melalui teknik layanan informasi di SMK Negeri 1 Mootilango Kabupaten Gorontalo.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, identifikasi permasalahan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Rendahnya motivasi belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Inggris
- b. Tidak dipahaminya cara belajar efektif oleh siswa pada pembelajaran Bahasa Inggris

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah motivasi belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Inggris dapat ditingkatkan melalui teknik layanan informasi di kelas X SMK Negeri 1 Mootilango Kabupaten Gorontalo?”

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Adapun cara meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Inggris di kelas X SMK Negeri 1 Mootilango Kabupaten Gorontalo adalah melalui teknik layanan informasi. Adapun langkah-langkah layanan informasi adalah sebagai berikut :

- a. Guru mengidentifikasi informasi yang dibutuhkan oleh siswa
- b. Guru menetapkan siswa peserta layanan
- c. Guru menjelaskan pentingnya motivasi belajar melalui penyampaian cara belajar efektif pada pembelajaran bahasa inggris
- d. Guru dan siswa mengadakan Tanya jawab
- e. Guru dan siswa menyimpulkan kegiatan layanan
- f. Mengevaluasi motivasi belajar siswa
- g. Merencanakan kegiatan layanan sebagai tindak lanjut

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Inggris di kelas X SMK Negeri 1 Mootilango Kabupaten Gorontalo melalui teknik layanan informasi.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat diadakannya penelitian ini adalah :

1.6.1 Bagi sekolah

Menjadi dasar pemikiran bagi sekolah untuk menyusun rencana program pembelajaran dengan memberdayakan pembelajaran yang berpusat pada kebutuhan siswa,serta pemberdayaan guru BK dalam membantu meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

1.6.2 Bagi guru

Sebagai bahan masukan agar guru berupaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan menggunakan metode yang relevan, serta peningkatan kerjasama antara guru mata pelajaran, wali kelas serta guru BK dalam mengatasi segala permasalahan perkembangan siswa.

1.6.3 Bagi siswa

Setelah penelitian ini dilaksanakan maka diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah.

1.6.4 Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dan juga pengalaman dalam melakukan penelitian.